

**ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO
DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS PT. BPR DANA
MANDIRI BOGOR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
NOVEMBER 2023**

**ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO
DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS PT. BPR DANA
MANDIRI BOGOR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Akuntansi*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
NOVEMBER 2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN
USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI
KASUS PT. BPR DANA MANDIRI BOGOR

NAMA : NANA ARISMA

NIM : 20190070048

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 30 November 2023



Nana Arisma
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN
USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI
KASUS PT. BPR DANA MANDIRI BOGOR

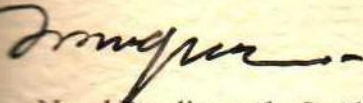
NAMA : NANA ARISMA

NIM : 20190070048

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang
Skripsi tanggal 29 Desember 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini
memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi.

Sukabumi, 02 Januari 2024

Pembimbing I



Nurul Rusdiansyah, S. Akun., M.Ak
NIDN. 0403089501

Pembimbing II



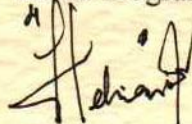
Dra. Elin Paulina, M.M
NIDN. 0416066602

Ketua Penguji



Irwan Hermawan, S.E., M.E
NIDN. 0428047904

Ketua Program Studi



Heliani, S.E, M.Ak
NIDN. 0419118903

Plh. Dekan Fakultas Bisnis Hukum Dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H
NIDN. 0414058705

Skripsi ini kutujukan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kakak dan Adik-adikku tersayang.



ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian nasional. Namun keberadaan usaha mikro tidak terlepas dari berbagai permasalahan, yaitu permodalan dan sulit akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari Lembaga Keuangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi dan mengkaji bagaimana peran kinerja keuangan BPR dalam meningkatkan kinerja keuangan mikro pada masa pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan usaha mikro dan kinerja keuangan BPR sehingga perlu dilakukan strategi perbaikan dalam meminimalisir risiko kerugian baik pelaku usaha maupun BPR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kinerja keuangan usaha mikro dan kinerja keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 serta menemukan solusi baru mengenai harapan peningkatan kinerja keuangan usaha mikro.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara kepada debitur dan petugas atau karyawan, serta analisis hasil laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan peran PT. BPR Dana Mandiri Bogor dalam menangani permasalahan kredit mikro akibat dampak pandemi Covid-19. Strategi yang dilakukan yaitu melalui program restrukturisasi kredit dan program Debitur Bangkit. Mekanisme restrukturisasi kredit yang diberikan adalah perpanjangan jangka waktu kredit. Sedangkan program Debitur Bangkit diberikan kepada debitur yang telah melakukan restrukturisasi kredit dengan cara menawarkan modal tambahan melalui pencairan kredit baru. Berdasarkan analisis wawancara dan laporan keuangan, strategi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja keuangan, kredit mikro, restrukturisasi kredit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi **“Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus PT. BPR Dana Mandiri Bogor”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M.Si, M.M selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Ibu Heliani, S.E, M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Bapak Nurul Rusdiansyah, S. Ak., M. Ak selaku Dosen Pembimbing I atas segala kesabaran, bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra., Elin Paulina, M.M selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Irwan Hermawan, SE., M.E, Bapak Nur Alim Bahri, S. Ak., M. Ak dan Bapak Nurul Rusdiansyah, S. Ak., M. Ak selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi.

8. Kedua orangtua tercinta, Ibu Syarah dan Bapak Solihin yang telah merawat, membesarkan dan menyekolahkan penulis sampai jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan.
9. Adik-adik tercinta, Raden, Fuji dan Bunga yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk penulis.
10. Teman-teman kuliah di Universitas Nusa Putra Sukabumi yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang berjasa dalam proses studi dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan kebaikan atas jasa-jasa mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Sukabumi, 30 November 2023

Penulis



Nana Arisma

20190070048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA , saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Arisma
NIM : 20190070048
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS PT. BPR DANA MANDIRI BOGOR”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi ,

Pada tanggal : 30 November 2023

Yang menyatakan



Nana Arisma

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
11.1 Latar Belakang	1
11.2 Rumusan Masalah	14
11.3 Batasan Masalah.....	14
11.4 Tujuan Penelitian.....	14
11.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan	17
2.1.3 Kinerja Keuangan Usaha Mikro.....	19
2.2 Kredit	19
2.2.1 Pengertian Kredit	19
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Kredit.....	20
2.2.3 Unsur-Unsur Kredit.....	21
2.2.4 Jenis-Jenis Kredit	22
2.3 Pendapatan Usaha Mikro.....	22
2.3.1 Pengertian Usaha Mikro	22
2.3.2 Kredit Usaha Mikro.....	23
2.3.3 Restrukturisasi Kredit.....	23
2.4 Penelitian Terkait	24
2.5 Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Dasar Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu.....	28
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29

3.6	Teknis Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambar Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1	Profile PT. BPR Dana Mandiri Bogor	33
4.1.2	Area Pemasaran PT. BPR Dana Mandiri Bogor.....	34
4.1.3	Visi dan Misi	34
4.1.4	Nilai-Nilai Perusahaan	35
4.1.5	Struktur Organisasi.....	35
4.1.6	Produk PT. BPR Dana Mandiri Bogor	37
4.1.7	Prosedur Kredit Kelompok Mingguan (KKM)	38
4.2	Peran PT. BPR Dana Mandiri Bogor Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Mikro Di Masa Pandemi Covid – 19.....	41
4.2.1	Restrukturisasi Kredit Dan Program Debitur Bangkit PT. BPR Dana Mandiri Bogor	46
4.3	Kinerja Keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	66



DAFTAR TABEL

Table 1 Pencapaian Kinerja PT. BPR Dana Mandiri Bogor	13
Table 2 Angsuran Kredit Kelompok Mingguan (KKM)	39
Table 3 Total Rekening Kredit Yang Dilakukan Restrukturisasi.....	48
Table 4 Daftar Debitur Bangkit PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2020 - 2021.....	56
Table 5 Kinerja PT. BPR Dana Mandiri Bogor Periode Tahun 2019-2021	59
Table 6 Rasio Keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2019-2022	62
Table 8 Pembentukan Cadangan PPAP Setelah Proses Restrukturisasi.....	66
Table 9 Laba Rugi PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2019 - 2022.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. BPR Dana Mandiri Bogor	35
Gambar 2 Siklus Alur KKM.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2021	73
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2021	74
Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat karena memungkinkan masyarakat memperoleh apa yang diinginkannya dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia belum mencapai potensi maksimalnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimanfaatkan dalam dunia usaha untuk menyediakan kebutuhan pokok. Kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk tetap bertahan bergantung pada dua faktor utama: lingkungan dan konteks sosial ekonomi di mana masyarakat atau komunitas melakukan kegiatan ekonomi, serta faktor internal seperti motivasi ekonomi (Undari & Lubis, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan ciri mendasar dan abadi dalam masyarakat nasional modern. Kehadiran organisasi ini sangat membantu dalam mempermudah penyaluran dana masyarakat. Selain itu juga mampu merangsang kreativitas secara konsisten dengan upaya menjaga dan mengembangkan unsur adat dan budaya masyarakat sekitar (Anggraeni, F.D., dkk., 2013).

Pedagang skala kecil mempunyai potensi besar untuk mendukung perbaikan dan kebangkitan perekonomian. Tahap pertama inisiatif pembangunan diharapkan berfokus pada bagaimana hal ini dapat membantu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sayangnya, kurangnya dana membatasi peluang pengusaha untuk mengembangkan perusahaannya dan meningkatkan keuntungannya. Pedagang kecil menghadapi kesulitan besar dalam memperluas operasi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka karena kurangnya kepemilikan modal dan kesulitan dalam memperoleh pendanaan eksternal (Shalihuddin, et al., 2016).

Usaha mikro sangat penting bagi pengembangan dan perluasan perekonomian nasional. Karena sektor usaha kecil berperan besar dalam menyediakan kesempatan kerja dan menampung tenaga kerja, maka usaha mikro yang diteliti berorientasi pada lapangan kerja. Sektor usaha mikro merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara yang potensial, selain menyediakan bahan pokok dengan harga yang wajar.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan segmen penting dalam lingkungan bisnis, yang memiliki potensi untuk mendorong ekspansi jangka panjang dan meningkatkan stabilitas perekonomian domestik secara umum. Abdul Halim (2020) menegaskan bahwa UMKM yang melibatkan partisipasi sektor usaha publik, swasta, dan individu memberikan kerangka kerja yang menguntungkan untuk menciptakan prospek kerja.

Keberadaan usaha mikro pada hakikatnya terkait dengan berbagai kesulitan. Usaha mikro mempunyai beberapa kesulitan yang sebagian besar berkaitan dengan keterbatasan dana dan sulitnya proses mendapatkan modal dari perbankan. Mereka juga mempunyai peluang kecil untuk mendapatkan akses terhadap peluang komersial yang menguntungkan. Selain permasalahan-permasalahan di atas, terdapat kesulitan-kesulitan lain yang berkaitan dengan teknologi, pemasaran, dan produksi. Karena persyaratan untuk mendapatkan layanan perbankan dari lembaga keuangan begitu kompleks, usaha mikro menghadapi beberapa kendala dalam usahanya. Banyak pelaku usaha mikro mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan lembaga perbankan formal yang memerlukan jaminan atau aset untuk memberikan kredit. Hal ini menjelaskan mengapa sulit bagi pemilik usaha mikro untuk mendapatkan bantuan kredit lembaga keuangan. Sebagian besar masyarakat kemudian bergantung pada jalur-jalur tidak resmi, termasuk rentenir, yang kadang-kadang disebut rentenir, yang memberikan pinjaman dengan tingkat bunga yang berlebihan namun dengan proses pengajuan yang efisien dan jangka waktu yang fleksibel.

Hambatan utama bagi usaha kecil untuk berkembang adalah sulitnya memperoleh pendanaan yang memadai. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu perusahaan kecil mengatasi hambatan finansial dalam perolehan modal adalah melalui bantuan kredit bank. Pelaku korporasi dapat meningkatkan kinerja dan operasional perusahaan secara keseluruhan dengan memberikan bantuan keuangan.

Pemerintah mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai berbagai kendala yang dihadapi usaha mikro dan kecil, terutama dalam hal memperoleh dana untuk operasionalnya. Tentu saja, inisiatif-inisiatif strategis harus diwujudkan, dan pendanaan usaha mikro dan kecil adalah salah satunya. Dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan, peningkatan ketersediaan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Ketersediaan pembiayaan diperkirakan akan mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Aristanto, 2019).

Bank yang bergerak di sektor komersial sangat penting bagi masyarakat karena memudahkan usaha kecil dalam memperoleh pembiayaan. Tujuan dari program pinjaman ini adalah untuk mendorong perluasan dan kemajuan dalam industri real estat. Bank menawarkan dukungan keuangan kepada pemilik usaha kecil sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka selain operasi utamanya. Tujuan dari inisiatif strategis ini adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan hasil positif bagi pemangku kepentingan terkait. Sektor perbankan terutama bertanggung jawab menyediakan kredit bagi masyarakat, yang menjadikannya pemain penting dalam penanaman modal. Pengertian kredit memiliki banyak segi, dan para ahli memberikan interpretasi yang berbeda-beda yang mencakup komposisi dan karakteristik kredit (Hassanudin, dkk., 2018).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengartikan kredit sebagai

peminjaman uang atau penerbitan tagihan yang nilainya sama, yang dituangkan dalam suatu perjanjian tertulis yang dapat ditandatangani di hadapan notaris atau dengan tangan. Perjanjian ini mempunyai beberapa langkah pengamanan, antara lain mengharuskan debitur memberikan agunan baik materil maupun immateriil. Selanjutnya debitur wajib mengembalikan uangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan bonus kinerja berupa bunga (Hassanudin, dkk., 2018).

Selanjutnya dalam hal pemberian pinjaman ada dua pihak yang terpisah dalam suatu transaksi keuangan: pihak yang mempunyai kelebihan uang disebut pemberi kredit, dan pihak yang membutuhkan dana disebut penerima kredit. Perjanjian kredit adalah suatu perjanjian dimana pihak yang meminta uang berjanji akan membayar kembali uang yang dipinjamnya di kemudian hari dalam jangka waktu tertentu. Seperti Hassanudin dkk. (2018) mengemukakan, terdapat kesenjangan temporal antara kinerja dan orang yang dibayar.

Sebuah organisasi keuangan yang disebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diciptakan khusus untuk memenuhi kebutuhan perbankan di kota-kota pedesaan. BPR memberikan pelayanan yang beragam kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan kredit dengan prosedur yang lebih sederhana dan syarat yang lebih fleksibel. Penerapan Rekayasa Ulang Proses Bisnis (BPR) diproyeksikan akan berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi hambatan keuangan yang dihadapi usaha kecil, sehingga mendorong ekspansi mereka dan meningkatkan tingkat pendapatan individu. Untuk menjamin kelancaran dan kesejahteraan pelaksanaan program pemerintah, para pelaku usaha kecil harus menyikapinya dengan mengefisienkan penggunaan dana yang telah dialokasikan.

Tujuan utama BPR adalah: (1) memberikan pinjaman kepada usaha mikro, kecil, dan menengah; dan (2) memudahkan masyarakat umum dalam menerima iuran tabungan. Prosedur penerapan Business Process Reengineering (BPR) pada proses penyaluran kredit ditentukan oleh sifatnya

yang sangat cepat dan persyaratan yang relatif minim. Hal inilah yang menjadi pendorong minat pemilik usaha kecil dalam mengajukan pinjaman untuk mendanai operasionalnya. Di Indonesia, BPR telah menjadi bagian penting dalam perekonomian nasional karena dikenal luas oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang membantu berbagai permasalahan keuangan.

Kredit yang diberikan oleh bank mempunyai risiko yang melekat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 terkait dengan revisi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Oleh karena itu, agar bank dapat mengikuti pedoman ini, mereka harus berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya. Risiko inheren terbesar yang dihadapi bank adalah risiko kredit. Hal tersebut di atas menyangkut kemungkinan bahaya yang berkaitan dengan kegagalan debitur untuk segera melunasi kewajiban kreditnya. Bagi dunia usaha maupun lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, hal ini merupakan kendala yang serius. Kesulitan keuangan yang dialami suatu entitas perusahaan dapat diartikan sebagai indikasi kegagalan usaha. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk memiliki kemampuan mengantisipasi risiko kredit sebelum risiko tersebut timbul. Dalam pemberian kredit terdapat 5 (lima) prinsip yaitu 5C : *character, capacity, collateral, capital, dan condition*. 5C ini dapat diterapkan dalam proses analisis kredit. Lembaga keuangan dapat memperoleh informasi penting mengenai potensi perusahaan, kinerja debitur, dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban keuangannya melalui penelitian kredit. Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan pedoman Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/2012 yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan penilaian kualitas kredit, perlu dilakukan evaluasi terhadap tiga faktor utama: prospek usaha debitur, riwayat kredit, dan kemampuan membayar kembali hutang. Lima kategori terpisah digunakan oleh sistem kategorisasi kualitas kredit untuk mengelompokkan kredit peminjam: Macet (M), Diragukan (D), Kurang Lancar (KL), Dalam Perhatian Khusus (DPK), dan Lancar (L). Evaluasi kualitas kredit merupakan alat yang

dapat digunakan bank untuk menentukan tindakan terbaik dalam menangani kredit yang masuk dalam setiap kategori. Dengan program ini, bank berharap dapat secara proaktif menangani kemungkinan risiko kredit akibat *non-performing loan* (NPL) atau kredit macet. Ketika peminjam yang memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan tidak mampu membayar kembali kewajiban kreditnya secara tepat waktu, biasanya timbul kredit bermasalah (NPL).

Saat menganalisis fenomena tahun 2019 yakni virus Covid-19 atau disebut juga virus corona perlu diingat bahwa virus corona bersifat *zoonosis*, artinya dapat menular dari hewan ke manusia (Putri, 2022). Pada akhir tahun 2019, virus corona SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di wilayah Tiongkok. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada Maret 2020 karena penyebarannya yang luas di seluruh dunia. Salah satu negara yang dimaksud adalah Indonesia.

Indonesia terkena dampak negatif akibat pandemi Covid-19 antara lain di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi. Diakui secara umum bahwa perekonomian mempunyai peranan yang krusial dalam menentukan kehidupan masyarakat. Domain keuangan memberi masyarakat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, perawatan medis, pendidikan, dan kebutuhan penting lainnya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pekerjaan jarak jauh, dan pemisahan fisik adalah beberapa kebijakan yang berkontribusi terhadap stagnasi perekonomian Indonesia. Tindakan tersebut diambil sebagai upaya memperlambat penyebaran virus Covid-19.

Sebagai regulator ekonomi, pemerintah berperan penting dalam mengurangi dampak finansial virus Covid-19 terhadap masyarakat yang terkena dampak. Kewajiban ini mencakup industri keuangan. Bank memainkan peran penting dalam membantu memitigasi krisis ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan Nomor 11 POJK.03/2020 yang merupakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

tentang Stimulus Perekonomian Nasional. Peraturan ini merespons dampak wabah Penyakit Virus Corona tahun 2020 dengan menyikapi Kebijakan Countercyclical. Pasal 5 Ayat 1 peraturan ini mengatur bahwa penilaian kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi harus dilakukan secara seamless mulai dari titik restrukturisasi. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) ayat 2, restrukturisasi kredit atau pembiayaan dapat dilakukan terhadap kredit atau pembiayaan yang diberikan sebelum atau sesudah debitur termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang terkena dampak dari Pandemi covid-19. Berdasarkan POJK tersebut maka peran BPR dalam melakukan penyelamatan kredit pelaku usaha yaitu restrukturisasi dapat dilakukan dengan cara pihak bank memberikan kredit baru atau menambah modal usaha.

PT. BPR Dana Mandiri Bogor telah mengalami pertumbuhan dan perluasan yang pesat. Sejak didirikan pada tahun 2014, lembaga ini terus menunjukkan dedikasinya untuk membantu lingkungan sekitar, dengan penekanan pada pendampingan pengusaha mikro yang sukses. Sejak didirikan, PT. BPR Dana Mandiri Bogor telah menjalankan amanahnya menghimpun dana masyarakat melalui tabungan dan deposito. Hal ini juga terutama memberikan pinjaman kepada bagian mikro perekonomian yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa sejumlah permasalahan dapat muncul, seperti kesulitan dalam pembayaran kembali pinjaman dari pihak peminjam. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap PT. Kinerja BPR Dana Mandiri Bogor yang berdampak pada penurunan aktivitasnya. Untuk mengurangi kemungkinan kerugian dan memudahkan usaha untuk bertahan hidup, maka penting untuk menyelesaikan masalah pengelolaan kredit macet PT. BPR Dana Mandiri Bogor sehingga akan dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi usaha mikro.

Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H., (2020) menyatakan bahwa untuk membantu pemulihannya dan mengubah pendapatannya menjadi uang untuk menyetok kembali barang-barang yang habis, industri jasa

keuangan memerlukan dukungan modal. Pemerintah memang sudah berusaha keras mengatasi dan merencanakan berbagai kebijakan untuk mendukung UMKM, seperti restrukturisasi kredit, peningkatan porsi Kredit Usaha Rakyat (KUR) relaksasi pajak, hingga pelayanan terkait ekspor-impor. Yang dibutuhkan saat ini adalah tentunya dukungan modal dari industri jasa keuangan agar UMKM ini dapat bertahan dan melewati masa pandemi ini.

Pelayanan kredit BPR kepada masyarakat termasuk UMKM sekitar Rp 92,5 triliun atau tumbuh 8,3% per tahun. Dari sisi operasional, BOPO BPR yang cukup baik, yaitu sekitar 80% dengan NPL 3,58% dan tingkat profitabilitas atau ROA pada kisaran 2,48%. Begitu strategis peran BPR sebagai pendukung keuangan (financial support) bagi bisnis UMKM yang mewarnai perekonomian Indonesia. Sehingga perlu mendapat perhatian oleh pemerintah otoritas terkait yaitu BI, OJK dan LPS untuk menjadikan peran BPR semakin berdaya guna dalam pengembangan UMKM sebagai soko guru ekonomi kerakyatan dan upaya pengentasan kemiskinan di negara ini. Dengan terjadinya pandemi Covid-19, BPR ikut terdampak dan kapasitas pelayanan kepada UMKM semakin menurun. Maka itu, perlu diketahui secara lebih jelas bagaimana kondisi yang sebenarnya pada industri BPR dan UMKM ini serta bagaimana prospeknya ke depan setelah pandemi Covid-19 ini berlalu. (Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H., 2020).

Tujuh puluh persen pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan permodalan mereka, menurut Joko Suyanto, Ketua Umum Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo). “Sektor UMKM yang paling terdampak adalah akomodasi, makan dan minum, lalu transportasi dan jasa lainnya juga alami penurunan. Maka korelasinya juga berdampak pada kinerja BPR secara nasional karena core bisnis BPR adalah UMKM” (Novita Intan, 2020).

Sektor BPR memberikan langkah stimulus dengan fokus restrukturisasi kredit untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selama pandemi. Orang tersebut berperan aktif dalam PEN

(Pemulihan Ekonomi Nasional) yang memberikan berbagai insentif kepada UMKM seperti subsidi bunga dan bantuan kepada pelaku usaha mikro. “BPR juga melakukan edukasi literasi keuangan, tetap melayani kebutuhan transaksi keuangan baik simpanan dana maupun kredit, dan melakukan pendampingan UMKM secara konsisten dan kontinu” (Novita Intan, 2020).

Adapun dalam penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh lembaga keuangan perbankan ataupun non perbankan dalam menghadapi dampak akibat pandemi Covid-19. Menurut penelitian Riska Herlina, Sri Rahmadani, Waza Karia Akbar (2021) dengan judul “Peran PNM Mekar Bagi Ketahanan Usaha Mikro Saat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang”, PNM Mekaar kini melaksanakan sejumlah proyek yang dirancang untuk mendukung masa depan keuangan usaha kecil di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang saat pandemi masih aktif. Dukungan finansial berupa pinjaman modal ini bisa menjadi sangat penting dalam membantu nasabah yang terdampak wabah Covid-19. Nasabah dapat memperoleh pinjaman modal melalui penggunaan modal, yang dapat mereka manfaatkan untuk memperbaiki keadaan keuangan keluarganya. Dengan menggunakan uang yang disediakan konsumen, seseorang dapat menciptakan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. (Riska Herlina, et al., 2021).

Menurut penelitian Moehamad Reza Fattahillah (2021) dengan judul “Penerapan Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Modal Usaha Kondisi Pandemi Covid-19 Pada BPRS Al Salaam Amal Salman Cabang Bogor”, BPRS Al Salaam Amal Salman Cabang Bogor pada awal pandemi belum terasa dampaknya, tetapi di bulan Oktober tahun 2020 mulai terasa dampaknya dan itupun dirasakan oleh nasabah yang tentu saja imbasnya kepada bank karena tidak mendapatkan pemasukan sehingga mengalami penurunan keuntungan 75% yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan bank. Maka dalam melakukan upaya penyelamatan kredit. Bank memberikan program restrukturisasi kredit dengan persyaratan kembali, yaitu penyesuaian

tenor, jadi tenor yang ditambah jumlah angsuran tetap. Pembayaran dapat dilakukan sekitar 20% sampai dengan 30% sampai dengan jangka waktu berlakunya POJK tersebut, dan setelah direstrukturisasi maka ditetapkan lancar (Moehammad Reza Fatahillah, 2021).

Menurut penelitian Betari Putri Pavita dan Imam Mukhlis (2022) dengan judul “Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Masa Pandemi Covid-19”, Bank Jatim menggunakan kombinasi penundaan dan penurunan suku bunga untuk memberikan penangguhan pinjaman baik untuk pembayaran pokok maupun suku bunga. Selama pandemi global, para kreditor diberikan waktu istirahat dan suntikan dana tunai untuk membantu menghidupkan kembali bisnis mereka yang sebelumnya bangkrut, sehingga meningkatkan sumber pendapatan mereka. (Betari Putri Pavita, Imam Mukhlis, 2022).

Menurut penelitian Agus Dwi Cahya, Meita Luhut Widyastuti, Hasya Fatharani dengan Judul “Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bank, melalui fasilitas pinjamannya, dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengalami keterbatasan modal. Meski belum mencapai potensi maksimalnya, pemanfaatan jasa perbankan sebagai sumber pendanaan perluasan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) patut diacungi jempol. Pinjaman perbankan merupakan sumber modal utama untuk perluasan dan peningkatan usaha bagi hampir 60% UMKM. Kemudahan akses terhadap uang tunai dan rendahnya suku bunga yang ditawarkan koperasi menjadi alasan utama 40% pelaku UMKM tidak memanfaatkan layanan perbankan untuk kebutuhan keuangan perkembangannya. Sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan kebutuhan pendanaan yang besar. Lebih lanjut, beberapa masyarakat menyatakan bahwa mereka memerlukan bantuan pelatihan teknis untuk mendukung distribusi dan promosi produk. (Agus Dwi Cahya, et al., 2021).

Menurut penelitian Lina Maya Sari (2020), dengan judul “Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menyarankan tindakan yang akan menggunakan restrukturisasi kredit untuk mengurangi dampak buruk dari kredit macet dan mengurangi kemungkinan kerugian bagi bank. Penting untuk dipahami bahwa restrukturisasi kredit memerlukan penundaan dan penyesuaian jumlah angsuran, bukan penghentian total pembayaran angsuran selama setahun penuh. Pada bulan ketiga belas akan terjadi penambahan besaran angsuran berdasarkan perhitungan surut periode 12 bulan terjadinya pandemi Covid-19 sampai dengan pelunasan pinjaman. (Lina Maya Sari, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting sebagai pilar fundamental dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berjumlah 64,19 juta. Diantaranya, Usaha Mikro dan Kecil merupakan mayoritas yang berjumlah 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan temuan laporan Katadata Insight Center (KIC), sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yaitu sebesar 82,9%, dilaporkan mengalami dampak buruk akibat pandemi yang masih berlangsung. Sebaliknya, hanya sebagian kecil UMKM, yaitu 5,9%, yang melaporkan pertumbuhan positif selama periode ini. Temuan survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga, yaitu BPS, Bappenas, dan Bank Dunia, menunjukkan bahwa pandemi yang sedang berlangsung telah menimbulkan tantangan yang signifikan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memenuhi kewajiban pinjamannya, serta memenuhi kewajibannya. komitmen keuangan terkait energi, tagihan gas, dan pembayaran staf. Sebagian pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja secara paksa. UMKM menghadapi beberapa tantangan, seperti sulitnya pengadaan bahan baku, memadainya pembiayaan, berkurangnya basis pelanggan, serta terhambatnya proses distribusi dan produksi. Menurut Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwiwono

Moegiarso, saat memberikan keynote speaker pada webinar bertajuk “Pemulihan Ekonomi Sektor UMKM Nasional”, pemerintah tengah melakukan berbagai upaya seperti kebijakan restrukturisasi pinjaman, bantuan tambahan modal, keringanan utang, dan keringanan utang. pembayaran tagihan listrik, dan bentuk dukungan pembiayaan lainnya. Webinar ini diselenggarakan oleh Alike Komunikasi bekerja sama dengan Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) pada Rabu, 28 April.

Dampak Covid-19 dirasakan oleh debitur PT. BPR Dana Mandiri Bogor ketika menjalankan usahanya terutama ketika kondisi sedang sepi atau merugi dikarenakan akses lokasi usaha yang terbatas dan aktivitas pembeli yang berkurang sehingga menyebabkan berjatuhnya usaha. Bahkan debitur ada yang terkena Virus Covid-19 sehingga menyebabkan meninggal dunia.

Seperti yang diketahui pelaku usaha mikro yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pedagang makanan di sekolah, pabrik, pedagang makanan & baju di tempat wisata, rias pengantin, dekorasi acara, pemasok sayuran keluar kota, dan lain-lain. Produk kredit PT. BPR Dana Mandiri Bogor adalah Kredit kelompok Mingguan (KKM) yang disalurkan kepada ibu-ibu prasejahtera. Sebagian pasangan debitur (suami) ada yang terkena pemutusan hubungan kerja, sehingga pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga adalah dari istri atau debitur PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Namun pendapatan debitur tersebut tidak dapat menutupi kebutuhan rumah tangga dikarenakan pendapatan usaha menurun sehingga berdampak terhadap angsuran kredit yang diberikan oleh PT. BPR Dana Mandiri Bogor.

Table 1 Pencapaian Kinerja PT. BPR Dana Mandiri Bogor

dalam ribuan rupiah

Pencapaian	2019	2020	2021	2022
Kredit Yang Diberikan	197.625	189.960	201.730	291.153.028
NPL	1.23%	1.71%	1.87%	3.59%
Net Profit After Tax	18.941.086	340.761	11.108.962	7.198.810

Sumber : Laporan Tahunan PT. BPR Dana Mandiri Bogor

Berdasarkan analisis pencapaian kinerja PT. BPR Dana Mandiri Bogor dalam kurun waktu 4 tahun, kredit yang diberikan mengalami pertumbuhan namun pendapatan mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi Covid-19. Pendapatan usaha debitur mengalami penurunan sehingga pembayaran kredit gagal atau kredit macet. Data NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kenaikan setiap tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2022, berdasarkan data tersebut kualitas kredit yang diberikan memburuk dan berdampak terhadap profitabilitas PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah strategis dalam melakukan penyelamatan kredit untuk meningkatkan pendapatan usaha debitur agar PT. BPR Dana Mandiri Bogor tidak mengalami kerugian.

Dengan kondisi seperti itu, PT. BPR Dana Mandiri Bogor berkomitmen untuk melakukan upaya dalam meningkatkan keuangan kinerja usaha melalui program debitur Bangkit, yaitu debitur diberikan tambahan pinjaman modal usaha dengan rekening kredit baru. Pinjaman yang sebelumnya direstrukturisasi dengan perpanjangan waktu, sehingga angsurannya menjadi lebih kecil dengan maksimal jangka waktu 150 minggu atau 3 tahun dan rekening debitur bangkit dengan jangka waktu 50 minggu atau 1 tahun. Dengan program ini debitur memiliki 2 rekening kredit aktif dengan harapan dapat menjalankan usahanya atau memulai usaha baru. Debitur dapat membayar angsuran sesuai dengan jadwal angsuran sehingga kinerja keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor tidak memburuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik

melakukan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS PT. BPR DANA MANDIRI BOGOR”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor).

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis membatasi masalah yang hanya fokus pada peran dan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro di masa pandemi Covid- 19, yaitu studi kasus di PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Hal tersebut dilakukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian hanya di 1 (satu) objek penelitian yaitu studi pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Sumber data yang diperoleh hanya pada pihak bank yang melayani pembiayaan kredit serta debitur PT. BPR Dana Mandiri Bogor.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi kasus pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor yang beralamat di Jl. Raya Puncak No. 402 Bendungan Ciawi Bogor. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui strategi PT. BPR Dana Mandiri Bogor dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro di masa pandemi Covid-19.
- 2) Untuk mengetahui dampak yang diperoleh dari peran PT. BPR Dana Mandiri Bogor terhadap kinerja keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor

dan usaha mikro khususnya debitur di masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga untuk penelitian di masa depan dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti untuk menyelidiki dampak BPR terhadap kinerja keuangan usaha mikro selama pandemi Covid-19.

2) Manfaat Praktis

Perolehan pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian lapangan menjadi tujuan utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai fungsi dan efektivitas keuangan BPR dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro di masa pandemi Covid-19.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan berikut berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam bab pendahuluan, hasil analisis data, pembahasan di bab IV:

- 1) PT. BPR Dana Mandiri Bogor berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan mikro bagi debitur pada masa pandemi Covid-19 melalui program restrukturisasi kredit dan Debitur Bangkit. Dari hasil wawancara dengan debitur PT. BPR Dana Mandiri Bogor di berbagai Cabang, dapat disimpulkan pada saat pandemi covid-19, debitur dapat membayar angsuran lebih ringan dengan program restrukturisasi kredit yang ditawarkan oleh BPR untuk memperkecil angsuran sesuai dengan kemampuan pembayaran debitur dan mendapatkan tambahan modal usaha baru melalui program debitur Bangkit sehingga memulai usaha lagi dengan modal baru dan produk yang dijual lebih banyak dengan tambahan modal usaha yang diberikan BPR memiliki peran meningkatkan keuntungan debitur dalam menjalankan usahanya.
- 2) Kinerja keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor di tahun 2020 ROA berada di posisi 0,21% dimana penilaian tingkat kesehatan bank masuk ke dalam kategori tidak sehat. Namun di tahun 2022 ROA mengalami kenaikan menjadi 5,39% dan penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Dana Mandiri Bogor masuk ke dalam kategori Sehat. Hal ini dikarenakan proses restrukturisasi kredit dalam upaya penyelamatan kredit, yaitu kualitas kredit membaik setelah dilakukan proses restrukturisasi sehingga cadangan PPAP yang dibentuk tidak besar dan meminimalisir kerugian PT. BPR Dana Mandiri Bogor.

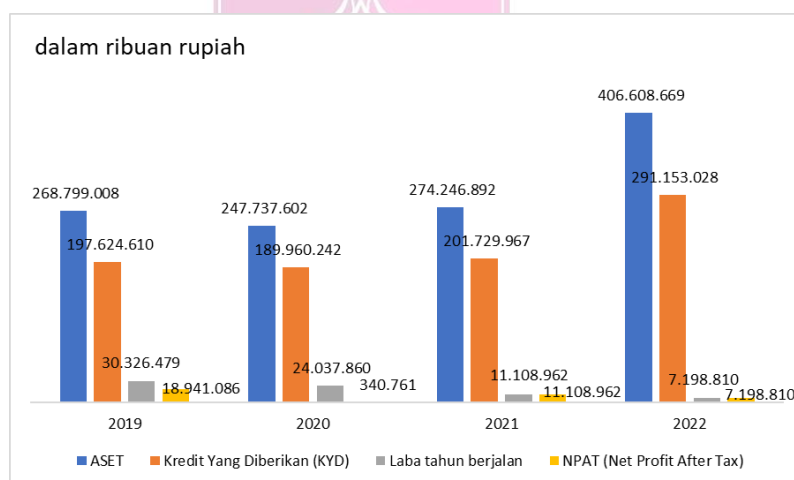
Table 7 Pembentukan Cadangan PPAP Setelah Proses Restrukturisasi

Kualitas Kredit (dalam ribuan rupiah)					
Kol	Baki Debet	PPAP	Baki Debet Setelah Restruk	PPAP Setelah Restruk	Selisih PPAP
1	20.439.901	102.200	76.473.960	382.370	280.170
2	31.687.463	950.624	-	-	- 950.624
3	20.257.888	2.025.789	33.864	3.386	- 2.022.402
4	3.626.377	1.813.189	49.340	24.670	- 1.788.519
5	748.587	748.587	203.053	203.053	- 545.534
	76.760.216	5.640.388	76.760.216	613.479	- 5.026.909

Sumber : data diolah oleh penulis.

Meningkatnya NPL maka cadangan PPAP yang harus dibentuk oleh PT. BPR Dana Mandiri Bogor sebesar 5.640.388.000, setelah melakukan proses restrukturisasi cadangan PPAP yang harus dibentuk sebesar 613.479.000 sehingga Cadangan PPAP ditahun 2021 berkurang sebesar 5.026.909.000.

Table 8 Laba Rugi PT. BPR Dana Mandiri Bogor Tahun 2019 - 2022



Sumber : data diolah oleh penulis.

Pada tahun 2021 laba PT. BPR Dana Mandiri Bogor mengalami peningkatan dari sebelumnya di tahun 2020 sebesar 340.761.000 menjadi 11.108.962.000. Pada tahun 2022 laba PT. BPR Dana Mandiri mengalami penurunan menjadi 7.198.810.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) PT. BPR Dana Mandiri Bogor dalam menyalurkan kredit hendaknya melakukan pemeriksaan modal usaha setelah proses kredit diberikan agar debitur benar-benar menggunakan kreditnya untuk kegiatan usaha yang produktif serta melakukan pendampingan usaha melalui pelatihan dalam menjalankan usaha mikro secara online seperti melalui lapak online shop agar usaha debitur lebih maju dan berkembang.
- 2) Core Business PT. BPR Dana Mandiri Bogor adalah produk KKM tanpa agunan, hendaknya PT. BPR Dana Mandiri Bogor menciptakan produk baru yaitu untuk usaha menengah dengan menggunakan agunan, sehingga komposisi produk penyaluran kredit tidak terlalu beresiko.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2020). "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, STIE Muhammadiyah Mamuju, Vol.1, No.2, h. 158-159.
- Achmad Suhaidi. (2014). "*Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data*". [diakses pada tanggal 1 Maret 2023] <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>
- Agatha, R. C. & Priana, W. (2020). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Suku Bunga Kredit Konsumsi terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN". *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), h.89 – 103.
- Agus Dwi Cahya, Meita Luhut Widyastuti, Hasya Fatharani, "Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol.4, No.2, h.147.
- Aji, B. S., Warka, M., & Kongres, E. (2021). PENERAPAN KLAUSULA FORCE MAJEURE DALAM PERJANJIAN KREDIT DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal AKRAB JUARA* Vol.6, h. 1–18.
- Alicandro, Y. Y. & Pangestuti, I. R. D. (2015). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekspor, Pertumbuhan Kredit dan BOPO terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010 – 2014". *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), h.1 – 12.
- Ayu Isti, "*Pengertian Kredit, Fungsi, Dan Tujuannya, Perlu Diketahui*", Merdeka.Com. [diakses pada tanggal 25 Maret 2023] <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-kredit-fungsi-dan-tujuannya-perlu-diketahui-klm.html>
- Betari Putri Pavita dan Imam Mukhlis, "Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malang, Vol. 22, No.2, h. 38-39.
- Dewi Hernikawati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang", *Jurnal Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Kementrian Komunikasi dan Informatika Vol 3 No.1 Desember 2022, h. 9-17.
- Diva Lufiana Putri. (2022). "*Asal-usul Covid-19, Pasar Wuhan Disebut Pusat Awal Pandemi*", Berita KOMPAS.Com-07/03/2022, 16.43 WIB. [diakses pada tanggal 5 Februari 2023] <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/07/164348965/asal-usul-covid-19-pasar-wuhan-disebut-pusat-awal-pandemi?page=all>

- DosenSosiologi.Com. (2022). *"Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori dan Konsepnya"*. [diakses pada tanggal 1 Maret 2023] <https://dosensosiologi.com/pengertian-peran/>
- Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H. (2020). IBS Soroti Peran BPR Untuk Naikkan Kapasitas UMKM Pasca Pandemi. [diakses pada tanggal 5 Februari 2023] <http://ibs.ac.id/ibs-soroti-peran-bpr-untuk-naikkan-kapasitas-umkm-pasca-pandemi/>
- Eko Aristanto. (2019). "Kredit Usaha Rakyat (KUR) : Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia", *Jurnal Program D-III Keuangan dan Perbankan*, FEB Universitas Merdeka Malang, <https://www.researchgate.net/publication/339998572>
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat. (2013). "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Insternal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Vol.1/No.6, h.1286.
- Gayatri Ayu Fardiaz. (2021). *"Kinerja Keuangan : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap"*, [diakses pada tanggal 25 Maret 2023] <https://daksanaya.id/arc14jun21>
- Gortsos, C., Ringe, W.-G., Busch, D., Wymeersch, E. O., Clarke, B. J., Lehmann, M., ... Frigeni, C. (2020). Pandemic Crisis and Financial Stability. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3607930>
- Hassanudin, Fakhruddin Mansyur, Ulil Amri, Wahidah Rustan. (2018). "Penyaluran Kredit Usaha Kecil Terhadap Pengusaha Ekonomi Lemah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Unismuh Makassar, Vol.2, No.2, h.45.
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> [diakses pada tanggal 1 Maret 2022]
- Husnul Abdi, *"Jenis Kredit Bank Berdasarkan Tujuan Dan Waktu Pengembalian, Bisa Untuk Usaha"*, Liputan 6. [diakses pada tanggal 26 Maret 2023] <https://www.liputan6.com/hot/read/4628830/jenis-kredit-bank-berdasarkan-tujuan-dan-waktu-pengembalian-bisa-untuk-usaha>
- Indria Widyastuti, Dewi Yuliandri. (2015). "Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)", *Jurnal Manajemen Informatika*, AMIK BSI Jakarta.
- Indria Widyastuti, Dewi Yuliandri. (2015). "Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)", *Jurnal Manajemen Informatika*, AMIK BSI Jakarta.
- Jahja, J. S. (2013). "Prinsip Kehati-hatian Dalam Memberantas Manajemen Koruptif Pada Pemerintahan dan Korporasi" (1st ed.; Zulfa Simatur, Ed.). Jakarta: Visi Media.
- Kabar Harian. (2021). *"Pengertian Kredit dan Unsur-Unsurnya"*, [diakses pada

- tanggal 26 Maret 2023] <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-kredit-dan-unsur-unsurnya-1xCGtKEKz6t/full>
- Lina Maya Sari, “Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Mutiara Madani*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Vol.8, No.1, Juli 2020, h. 46-57.
- Moehamad Reza Fatahillah. (2021). “Penerapan Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Modal Usaha Kondisi Pandemi Covid-19 Pada BPRS Al Salaam Amal Salman Cabang Bogor”, Skripsi *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Novianggie, V. (2021). “Optimalisasi Restrukturisasi Kredit Sebagai Relaksasi Kredit Pelaku Umkm Pada Masa Pandemi Corona”, *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, h.65–70.
- Novita Intan, “Perbarindo : Penurunan Bisnis UMKM Berimbas ke Kinerja BPR”, *Berita Republika* Jumat 16 Oktober 2020, 10.46 WIB. [diakses pada tanggal 5 Februari 2023] <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qi9ztx383/perbarindo-penurunan-bisnis-umkm-berimbas-ke-kinerja-bpr>
- Okky Sugianto. (2020). “*Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan*”. [diakses pada tanggal 1 maret 2023] <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- POJK Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- Riska Herlina, Sri Rahmadani, Waza Karia Akbar. (2021). “Peran PNM Mekar Bagi Ketahanan Usaha Mikro Saat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Vol.6, No.2, h.144-150.
- Salmaa. (2023). “*Teknik Analisis Data Dan Macam-macamnya*” : *Pengertian, Macam, Dan Cara Pemilihan*”. [diakses pada tanggal 23 Maret 2023] <https://www.duniadosen.com/teknik-analisis-data/>
- Sari Wahyuni. 2023. Riset Kualitatif. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Shalihuddin, Akhmad Firman, La Ode Samsul Barani. (2016). “Dampak Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganda Lata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Unaaha Di Kecamatan

- Kabupaten Konawe”, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo, Vol.1(1), h.120.
- Siti Jubaedah, Rina Destiana. (2016). “Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah”, *Jurnal JRAK*, Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Vol.2, h.93-103.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, R. & Febriyati, N. A. (2016). “Islamic Banks vs Conventional Banks in Indonesia: An Analysis on Financial Performances”. *Jurnal Pengurusan Universiti Kebangsaan Malaysia*, 47, h.81 – 90.
<http://dx.doi.org/10.17576/pengurusan-2016-47-07>
- Susiwijono Moegiarso. (2021). “Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi”, [siaran pers diakses pada tanggal 1 september 2023]
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- Syafnidawaty. (2020). “*Data Primer*”. [diakses pada tanggal 2 Maret 2023]
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Syafnidawaty. (2020). “*Data Sekunder*”, [diakses pada tanggal 2 Maret 2023]
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Teguh Hardi Raharjo, Irwan Prasetyo, Lilis Kristina. (2021). “Perbandingan Kinerja Keuangan BPR dan BPRS di Jawa Tengah Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Perpajakan Manajemen dan Akuntansi*, Politeknik Trisila Dharma.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Website PT. BPR Dana Mandiri Bogor [diakses pada tanggal 1 September 2023]
<https://bprdanamandiribogor.co.id/profil/>
- Website PT. BPR Dana Mandiri Bogor [diakses pada tanggal 1 September 2023]
<https://bprdanamandiribogor.co.id/laporan/laporan-publikasi-2/>
- Wely Putri Melati, “*Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*” [diakses pada tanggal 1 September 2023]
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Vol.6.No.1, h.32.

Yenni Ratna Pratiwi, “Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19”, [diakses pada tanggal 1 September 2023]
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

